

BAB 5

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian Analisis Potensi Bahaya pada Pekerjaan Pier Head pada Proyek Pembangunan Jalan Tol Serang–Panimbang Seksi III Fase 2 Paket 1, dapat disimpulkan bahwa:

1. Pekerjaan *pierhead* memiliki berbagai potensi bahaya, seperti jatuh dari ketinggian, tertimpa atau terjepit material, tertusuk tulangan, terpeleset, bahaya peralatan, kelistrikan, dan aktivitas pengangkatan. Identifikasi bahaya dilakukan berdasarkan aspek pekerja, peralatan, material, serta lingkungan/publik.
2. Penilaian risiko dilakukan berdasarkan nilai kemungkinan (F) dan keparahan (A) dengan rumus $R = F \times A$. Hasil penilaian digunakan untuk menentukan tingkat risiko dan prioritas pengendalian, kemudian dilakukan penilaian kembali untuk mengetahui risiko sisa.
3. Pengendalian risiko pekerjaan *pierhead* disusun berdasarkan hierarki pengendalian, yaitu eliminasi, substitusi, rekayasa teknik, administratif, dan APD. Pengendalian diterapkan sesuai jenis dan tingkat risiko pada setiap aktivitas pekerjaan.
4. Rancangan IBPRP pekerjaan *pierhead* disusun mengacu pada Permen PUPR Nomor 10 Tahun 2021, meliputi identifikasi bahaya, penilaian risiko awal, pengendalian risiko, penilaian risiko sisa, dan pengendalian lanjutan sebagai acuan peningkatan keselamatan pekerjaan *pierhead*.
5. Perbandingan menunjukkan bahwa IBPRP eksisting proyek masih perlu disempurnakan, sedangkan rancangan IBPRP yang mengacu pada Permen PUPR Nomor 10 Tahun 2021 memiliki identifikasi bahaya, penilaian risiko, pengendalian, dan penilaian risiko sisa yang lebih terstruktur.

5.2 saran

Berdasarkan hasil penelitian, saran yang dapat diberikan adalah:

1. Meningkatkan inspeksi scaffolding, working platform, tangga, guardrail, dan sistem proteksi jatuh sebelum pekerjaan dimulai.
2. Memperketat pengawasan pekerjaan pada ketinggian serta memastikan penggunaan body harness dan sistem pengaman jatuh sesuai dengan kondisi pekerjaan.
3. Melakukan pemeriksaan rutin terhadap alat lifting, bekisting, concrete pump, concrete vibrator, dan peralatan listrik sebelum digunakan.
4. Meningkatkan housekeeping dan pembatasan area kerja untuk mencegah bahaya tersandung, terpeleset, maupun tertimpa material.
5. Melakukan pembaruan IBPRP apabila terjadi perubahan metode, kondisi lapangan, atau tahapan pekerjaan.
6. Penelitian selanjutnya dapat mengembangkan analisis dengan membandingkan risiko sebelum dan sesudah pengendalian untuk mengetahui efektivitas pengendalian K3 secara lebih terukur